

Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Dan Penurunan Tingkat Ansietas Keluarga Dalam Pemberian Imunisasi DT Dan Td Pada Anak Usia Sekolah

The Influence Of Psychoeducation To Knowledge And Family Anxiety Level In Giving Dt and Td Immunization In School Age Children

Mela Hayani¹, Rehmaila Malem², Muhibbullah Ali Puteh³

1Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 23122 Indonesia

2Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 23122 Indonesia

3Dosen Program D3 Keperawatan Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, 24450, Indonesia

*Koresponding Penulis: 1mella@bbg.ac.id 2rere@bbg.ac.id. 3Muhibire@gmail.co

Abstrak

Imunisasi DT dan Td merupakan imunisasi lanjutan yang diberikan untuk mencegah beberapa penyakit infeksi seperti difteri, tetanus, dan batuk rejan (pertusis) untuk anak usia sekolah. Walaupun demikian dalam pemberian imunisasi ini masih dipertimbangkan oleh keluarga karena efek samping yang ditimbulkan dan masih kurangnya pengetahuan sehingga berdampak pada peningkatan ansietas, hal ini dapat mempengaruhi keluarga dalam pemberian imunisasi DT dan Td kepada anak usia sekolah. Melalui pemberian psikoedukasi keluarga imunisasi, maka tindakan ini dapat mengubah pola pikir seseorang sehingga membantu keluarga dalam meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menurunkan tingkat ansietas ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan pemberian imunisasi DT dan Td kepada anak usia sekolah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment pre post test*. Intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi diberikan sebanyak 8 sesi selama 6 minggu untuk kelompok perlakuan sebagai perbandingan dengan kelompok kontrol. Jumlah sampel penelitian 100 ibu-ibu dari anak berusia 8 tahun – 11 tahun dengan batasan usia ibu (30 - 48 tahun). Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan untuk pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan dan tingkat ansietas keluarga setelah intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi DT dan Td pada anak usia sekolah (p value = **.001**) yang berarti H_0 ditolak atau ada pengaruh psikoedukasi imunisasi terhadap peningkatan pengetahuan dan menurunnya ansietas keluarga kelompok perlakuan terhadap kesiapan dalam pemberian imunisasi. Kesimpulan yang didapatkan untuk penanganan ansietas keluarga melalui terapi psikoedukasi relevan dengan hasil temuan dari negara lain. Terapi ini dapat dikembangkan untuk melihat efektifitas psikoedukasi terhadap tingkat ansietas pada program kesehatan lainnya seperti *self help group family*.

Kata kunci: Psikoedukasi; Pengetahuan; Kecemasan; Imunisasi, Keluarga

Abstract

DT and Td immunizations are advanced immunizations given to prevent several infectious diseases such as diphtheria, tetanus and whooping cough (pertussis) for school-age children. Nevertheless, providing the immunization is still being considered by some families because of its side effects caused and there is still a lack of knowledge so that it has an impact on increasing anxiety, this can affect families in administering DT and Td immunizations to school-age children. This study aims to provide the family of psychoeducation for immunization, so it could change family's mindset that it helps them improve their knowledge and reduce anxiety levels when facing problems related to administering DT and Td immunizations to school-age children. This type of research is quantitative with quasi-experimental pre-post test design. Psychoeducation intervention for the family who get immunization was given as many as 8 sessions for 6 weeks for the treatment group, as a comparison with the control group. The number of research samples is 100 mothers from children aged 8 - 12 years and age limits for mothers (30 - 48 years). The results show that there is a significant difference in the effect of psychoeducation on knowledge and levels of family anxiety after the family psychoeducation intervention of DT and Td immunization in school-age children (p value = .001), which means that H_0 is rejected or there is an effect of immunization psychoeducation on increasing knowledge and decreasing anxiety family treatment group on readiness in administering immunization. Conclusions obtained showed the influence of psychoeducation on increasing knowledge and decreasing anxiety of the family in providing immunizations and this is relevant to the results of research from other countries. Based on these results, psychoeducation activities need to be applied as caring actions in increasing knowledge, overcoming anxiety issues for family readiness and support in immunization.

Keywords: psychoeducation, knowledge, anxiety, immunization, and family

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menyebutkan salah satu fakta tentang penyakit berat yang menjadi masalah diseluruh negara yaitu salah satunya kematian hampir 10 juta anak dibawah usia 5 tahun pertahunnya akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi lanjutan kepada anak usia sekolah dasar di tahun 2022 menunjukkan sebanyak 8 Provinsi belum mencapai target capaian 70%. (Kemenkopmk, 2022). Provinsi Aceh pada tahun 2022 untuk imunisasi lanjutan lengkap di usia sekolah dasar masih di bawah 30% ini dilihat dari persentase anak usia kelas 6 SD yang sudah mendapatkan imunisasi lanjutan lengkap meliputi satu dosis DT, satu dosis campak rubella dan 2 dosis Td di satu wilayah dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes, 2023).

Pemberian imunisasi merupakan suatu hal yang dipertimbangkan oleh keluarga karena pengalaman keluarga terhadap efek samping yang didapatkan anak setelah pemberian imunisasi, kandungan vaksin yang diragukan, kurangnya dukungan keluarga dan sosialisasi dari petugas kesehatan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi, sehingga dapat meningkatkan ansietas keluarga terhadap pemberian

imunisasi DT dan TD untuk anak usia sekolah (Puskesmas, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari Pratiwi YP at al (2018), bahwa sebanyak 31,0% ibu memiliki pengetahuan kurang yang tidak memberikan imunisasi vaksin DT pada anak, ibu tidak mengetahui bahwa apa kandungan dari vaksin DT yang diberikan kepada anak sebanyak 75,1%, ibu yang tidak tahu atau tidak megingat kapan anak diberikan imunisasi vaksin DT sebanyak 79,8%, serta ibu yang tidak mengetahui berapa kali anak mendapatkan imunisasi lanjutan disekolah sebanyak 66,3%.

Jumlah keluarga (responden) berjumlah total 100 responden (50 responden dari kelompok kontrol dan 50 dari kelompok perlakuan). Psikoedukasi keluarga imunisasi diberikan sebanyak 8 sesi kepada kelompok perlakuan dan edukasi imunisasi diberikan 1 sesi kepada kelompok kontrol. Untuk kedua kelompok diberikan pre test, post test I, dan post test II untuk membandingkan pengaruh dari pemberian psikoedukasi imunisasi terhadap keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen pre-post test design* yaitu membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Penelitian dengan intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi sebanyak 8 sesi pertemuan, dimana setiap sesi selama 90 menit dan dilaksanakan selama 6 minggu. Pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel ibu yang memiliki anak berusia 8 tahun – 12 tahun dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *Cohen's Tables*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan observasi dokumen buku KIA.

Bahan penelitian menggunakan data primer, yaitu kuisisioner A tentang pengetahuan keluarga terkait imunisasi dasar dan kuisioenr B tentang penentuan tingkat ansietas keluarga dengan kuisisioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS) terkait dengan pemberian imunisasi. Pada analisa data menggunakan analisa univariat, analisa bivariat, dan analisa multivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbedaan Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Pemberian Imunisasi (n = 47)

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Mean Rank	p-value	Mean Rank	p-value
Pengetahuan imunisasi (Pre test)	1.51		1.58	
Pengetahuan imunisasi (Post Test I)	2.25	0.001	2.00	0.001
Pengetahuan imunisasi (Post Test II)	2.18		2.48	

Tabel 2. Perbedaan Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Ansietas Keluarga Dalam Pemberian Imunisasi (n = 47)

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Mean Rank	p-value	Mean Rank	p-value
Tingkat Ansietas (Pre test)	2.34		2.13	
Tingkat Ansietas (Post Test I)	2.00	0.001	2.29	0.001
Tingkat Ansietas (Post Test II)	1.65		1.59	

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi pada saat pre test untuk kedua kelompok telah memiliki pengetahuan tentang imunisasi, tetapi ada juga beberapa responden yang memiliki sedikit pengetahuan dasar tentang imunisasi. Maka disini didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna untuk pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan imunisasi keluarga setelah intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi yang berarti menolak H_0 , jika dilihat dari hasil kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai p value = 0,001. frekuensi distribusi berdasarkan persentase dari masing-masing variabel. Hasil penelitian oleh Maidayani (2021) didapatkan bahwa pengetahuan orang tua murid terhadap pemberian imunisasi lanjutan pada anak berada pada kategori baik yaitu 29 responden (69,0%). Untuk hasil pre-test rata-rata pengetahuan kesehatan mental masyarakat berada pada kategori sedang 61%, dan setelah dilakukan psikoedukasi kesehatan mental hasil pemahaman masyarakat meningkat dengan nilai post-test 84% artinya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental mengalami peningkatan (Tari et al, 2021).

Bedasarkan data tersebut, apabila pengetahuan imunisasi rendah maka hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan tingkat ansietas yang dimiliki oleh kedua kelompok, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan dan kepedulian responden terhadap efek positif dari pemberian imunisasi lanjutan DT dan Td terhadap anak usia sekolah. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rohmi (2015) yaitu ada perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok kontrol dan ada perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi pada kelompok perlakuan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 75,0% ibu memiliki sikap negatif dan sudah memberikan imunisasi vaksin DT kepada anak dan 25,0% untuk ibu dengan sikap negatif yang tidak memberikan imunisasi vaksin DT pada anak (Pratiwi et al, 2018).

Pada hasil penelitian setelah post test I dan Post test II menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna untuk pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat ansietas keluarga setelah intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi lanjutan yang berarti menolak H_0 , jika dilihat dari hasil kelompok perlakuan dan kelompok kontrol nilai p value = 0.001. Ada pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dan tingkat ansietas keluarga dalam pemberian imunisasi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi. Berdasarkan hasil penelitian Dayani, et al (2020) bahwa peningkatan kepatuhan dalam pemberian imunisasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dimana dari 7 responden dengan persentase 46,7% yang patuh dalam pemberian imunisasi setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu responden patuh yang memiliki pengetahuan baik dengan banyak 5 responden dengan persentase 33,3% dan pengetahuan cukup dengan jumlah 2 responden dengan persen 13,3%, maka hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu untuk lebih menyadari bahwa pentingnya pemberian imunisasi dasar, sehingga akan meningkat tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Melalui adanya motivasi keluarga untuk belajar, maka akan adanya peningkatan pengetahuan sehingga mampu memahami terhadap perasaan tidak nyaman dan juga fokus pada kesehatan terkait dengan pemberian imunisasi lanjutan. Respon ini dapat mengurangi tingkat ansietas dalam pemberian imunisasi untuk kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol adanya peningkatan sedikit untuk tingkat ansietas. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang analisa kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi DPT pada balita didapatkan bahwa Ibu mempunyai kepatuhan dalam memberikan imunisasi DPT pada balitanya dari 65 responden penelitian lebih banyak responden yang patuh yaitu 47 responden (72,3 %) dengan ketepatan waktu atau sesuai dengan jadwal dalam pemberian imunisasi DPT pada balita, dibandingkan yang tidak patuh yaitu 18 responden (27,7 %) (Salmastuti, 2021).

Pada saat kegiatan psikoedukasi setiap keluarga mempunyai kesempatan untuk menceritakan masalah psikologis yang dihadapi sebelum dan setelah anak mendapatkan imunisasi, adanya tambahan pengetahuan dan informasi yang benar tentang imunisasi, dan melalui manajemen ansietas dapat menurunkan tingkat ansietas. Oleh karena itu, pemberian psikoedukasi keluarga imunisasi menjadi optimal apabila setiap sesi diberikan secara berturut-turut atau dengan rentang waktu tidak lama antara 1 – 2 hari, dan tidak adanya pemadatan setiap sesi psikoedukasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga secara signifikan menurunkan ansietas dan depresi responden dengan nilai p 0,000 ($<0,05$), maka ini dapat merekomendasikan perawat jiwa komunitas untuk memberikan psikoedukasi pada keluarga yang mempunyai anak autisme untuk meningkatkan coping adatif sehingga dapat secara mandiri mencegah atau menurunkan ansietas dan depresi (Qolina, E., et al, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang didapatkan oleh Zikrillah (2016) bahwa pengaruh psikoedukasi terhadap masalah psikososial keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan masalah kesehatan kronis didapatkan bahwa psikoedukasi terbukti memberikan pengaruh terhadap penurunan stress, kecemasan, beban, dan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi dan mengatasi masalah psikososial. Begitu juga dengan hasil penelitian tentang yang menunjukkan bahwa melalui proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan cara pemberian pre-post-test maka terdapat perbedaan skor rata-rata sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan

yakni skor pretest atau sebelum penyuluhan sebesar 9,68, sedangkan skor post-test atau setelah diberikan penyuluhan sebesar 9,79, artinya bahwa kegiatan psikoedukasi berupa penyuluhan tentang literasi kesehatan mental efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat berarti dapat meningkatkan hard skill (Lestari & Wahyudianto, 2022).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan proporsi pengetahuan dan adanya peningkatan ansietas sebelum diberikan intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi (pre tet), karena kedua kelompok telah memiliki pengetahuan dasar tentang imunisasi. Tetapi setelah diberikan intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi (post test I & II), dimana adanya peningkatan dan pemahaman yang lebih dari kelompok perlakuan tentang manfaat pemberian imunisasi sehingga adanya penurunan tingkat ansietas, sedangkan kelompok kontrol tidak ada peningkatan pengetahuan dan tingkat ansietas yang signifikan. Ini menunjukkan ada perbedaan yang bermakna untuk pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan dan tingkat ansietas keluarga setelah intervensi psikoedukasi keluarga imunisasi Dt dan Td pada anak usia sekolah dengan nilai p value (0.001) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

SARAN

Diharapkan dapat digunakan oleh perawat pendidik dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan dan penurunan tingkat ansietas keluarga dalam pemberian imunisasi DT Dan Td pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2009). "Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien". Jakarta: Salemba Medika.
- Antono, K, Wijaya, J. (2015). "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) DPT/HB Combo Dengan Kecemasan Ibu Sebelum Melaksanakan Imunisasidi polindes Desa Karangrejo Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kediri". Diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 dari http://mybarabara.co.id/2011/07/hubungan-pengetahuan-ibu-tentang_3.html.
- Brown, Nina W. (2011). "Psychoeducational Groups". 3rd Edition: Process and Practice. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Dayani, T. M., Tafwidhah, Y., & Winarianti (2020). "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan. Diakses pada tanggal 20 April 2023 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/34467/75676> 582288

- Friedman, MM., Bowden, VR., & Jones, EG. (2010). "Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori dan Praktik". Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Hadinegoro, S. R & Pusponegoro, H. D. (2011). "Panduan Imunisasi Anak Mencegah Lebih Baik dari pada Mengobati". Edisi 1. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia satgas Imunisasi PP IDAI.
- Hastjarjo, D. (2011). "Ringkasan Buku Quasi Eksperiment Akhir". Diakses dari <http://www.dickyh.staff.ugm.ac.id/ringkasan%20buku%20quasiexperimentakhir/>, pada tanggal 23 Oktober 2023
- Hawari, D. (2008). "Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa". Jakarta: FKUI.
- Kamalah, A. D., Ahsan, & Kristianto, H. (2016). "Efektivitas Psikoedukasi Keluarga Pada Caregiver Pasien Ulkus Diabetes Melitus Dalam Menurunkan Tingkat Ansietas". Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/100175-ID-efektivitas-psikoedukasi-keluarga-pada-c.pdf>, pada tanggal 12 Maret 2023.
- Kemenkopmk (2023). "Pemerintah Gencarkan Program Bulanan Imunisasi Anak Sekolah", Diakses dari <http://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-gencarkan-program-bulan-imunisasi-anak-sekolah>, pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Kemenkes (2023). "Cakupan Imunisasi Rendah Berpotensi KLB". Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230524/1243069/hati-hati-cakupan-imunisasi-rendah-berpotensi-klb/>
- Kettunen, C., Nemecek, J., & Wenger, O. (2017). "Evaluation Of Low Immunization Coverage Among The Amish Population In Rural Ohio". Diakses pada tanggal 12 Maret 2023 dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.ajic.2017.01.032>.
- Lani, J. (2010). "Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)". Diakses pada tanggal 20 Maret 2023 dari <http://www.statisticssolutions.com/zung-self-rating-anxiety-scale-sas/>
- Lestari, S. & Wahyudianto, M. (2022). "Psikoedukasi Literasi Kesehatan Mental: Strategi Menjaga Kesehatan Mental Di Kampung Wisata". Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023 dari <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/>
- Lukens, E. P., McFarlane, & William R. (2004). "Psychoeducation as Evidence-Based Practice: Consideration for Practice, Research, and Policy". Journal Brief Treatment and Crisis Intervention Volume 4. Oxford University Press.
- Maidayani & Candra, A. (2021). "Peranan Orang Tua Murid Terhadap Pemberian Imunisasi Lanjutan Pada Anak SD Labuy Kecamatan Baitussalam Aceh Besar ". Diakses dari <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>. Pada tanggal 12 Maret 2023
- Pratiwi, Y. P., Mitra, M., & Marni, E., (2018). "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Vaksin DT Pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah". Diakses

pada tanggal 23 Oktober 2023 dari
<https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/7597>

- Puskesmas Ulee Kareng. (2022). Profil Kesehatan Kecamatan Ulee Kareng Tahun 2022.
- Proverawati, A. (2010). "Imunisasi dan Vaksinasi". Yogyakarta: Nuha Medika.
- Qolina, E., Hamid, A. Y. S., & Wardani, Y., (2017). "Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Ansietas dan Depresi Keluarga Yang Mempunyai Anak Dengan Autis Di Sekolah Khusus Autis Harapan Utama Ananda Depok". Diakses dari <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/696>. pada tanggal 23 Oktober 2023.
- Rasmun. (2004). "Stres, Koping Dan Adaptasi : Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan". Jakarta: Sagung Seto.
- Ranuh, I, G. (2008). "Pedoman Imunisasi di Indonesia: Ikatan Dokter Anak Indonesia". Edisi ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rohmi, F, Soeharto, S & Lestari, R. (2015). "Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Penderita TB di Puskesmas Sumbermanjing wetan, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang". Diakses pada tanggal 20 Maret 2023 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280268-T%20Retno%20Lestari.pdf>,
- Rodgers, E., & Batterham, P. J. (2014). "Evaluation Of An Online Psychoeducation Intervention To Promote Mental Health Help Seeking Attitudes And Intentions Among Young Adults: Randomised Controlled Trial". Journal Of Disorders
- Salmastuti (2021). "Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Pada Balita Di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat". Diakses pada tanggal 25 Mei 2023 dari <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/671>
- Stuart, G. W. (2016). "Principles and Practice of Psychiatric Nursing". (10 th Ed). Elsevier: Mosby.
- Supratiknya, A. (2011). "Merancang Program dan Modul Psikoedukasi". Edisi Revisi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tari, I. Dewa, A. E. P. D., Mahaardikha, I Made, & Giri, Putra, P. A. S., (2021). "PKM: Psikoedukasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Desa Wisata Pinge". Jurnal PKM . Widia Mahadi
- Walsh, J. (2010). "Psycheducation In Mental Health". Chicago: Lyceum Books, Inc.

Wahab, A. S. (2002). “Sistem Imun, Imunisasi, dan Penyakit Imun”. Jakarta: Widya Medika.

WHO. (2020). “Seputar Pekan Imunisasi Dunia”. Diakses pada tanggal 20 April 2023 dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seputar-imunisasi-dunia-2016>.

Zikrillah, F. (2016). “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Masalah Psikososial Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Kronis”. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2023 dari [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20300920-T30476%20 %20Pengaruh%20psikoedukasi.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20300920-T30476%20%20Pengaruh%20psikoedukasi.pdf).